

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Etnis Pakpak terdiri dari lima sub etnis dikenal dengan istilah pakpak *silima suak* . Suak simsim adalah orang pakpak yang mendiami wilayah kerajaan yaitu marga Banurea, Boangmanalu, Bancin, Sitakar, Tinendung, Lembeng dan Berutu. Suak pegagan adalah orang Pakpak yang mendiami wilayah sumbul yaitu marga Lingga, Matanari, Dan Siketteng. Suak keppas adalah orang pakpak yang mendiami wilayah Sidikalang, parongil, Siempat nempu, Silima punga-punga, dan buntu raja yaitu Marga Angkat, Bintang, dan Kudadiri. Suak kelasen adalah pakpak yang mendiami wilayah parlilitan, pakkat, dan manduamas yaitu marga Tumanngger, Tinambunan, Kesogihen dan meka. Suak Boang adalah orang Pakpak yang mendiami wilayah Aceh Singkil yaitu Marga Saraan, Sambo, dan Turuten (Naiborhu 2016).

Kecamatan Sumbul merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Dairi. Kabupaten Dairi di kenal dengan tanah orang etnis Pakpak dengan berkembangnya waktu, saat ini kecamatan sumbul. Etnis Pakpak merupakan Etnis minoritas di kabupaten Dairi. Namun jumlah Etnis Pakpak sangat sedikit dibanding Etnis Batak Toba. Dengan mayoritas Etnis Batak Toba, maka Etnis Pakpak juga mengalami pergeseran. Salah satu pergeserannya adalah bahasa pakpak . Etnis Pakpak di kecamatan Dairi mengalami pengurangan penggunaan bahasa etnis pengurangannya pada tahun 2021 Jumlah masyarakat di Pegagan Julu I sebanyak 3.058 Persentase suku Pakpak di pegagan Julu I sebanyak 12% Jumlah Etnis

Pakpak di Pegagan Julu I dalam angka sebanyak 367 jiwa. Tahun 2022 Jumlah masyarakat di pegagan Julu I sebanyak 5.627 jiwa ,Persentase suku Pakpak di pegagan Julu I sebanyak 10%, Jumlah Etnis Pakpak di pegagan Julu I dalam angka sebanyak 563 jiwa . Tahun 2023 Jumlah masyarakat di pegagan Julu I sebanyak 5.670 jiwa ,Persentase Etnis Pakpak di pegagan Julu I sebanyak 8%Jumlah etnis Pakpak di pegagan Julu I dalam angka sebanyak 454 jiwa. Tahun 2024 Jumlah masyarakat di pegagan Julu I sebanyak 6.282 jiwa, Persentase suku Pakpak di pegagan Julu I sebanyak 6%, Jumlah etnis Pakpak di pegagan Julu I dalam angka sebanyak 377 jiwa. Tahun 2025 Jumlah masyarakat di pegagan Julu I sebanyak 5.672 jiwa, Persentase suku Pakpak di pegagan Julu I sebanyak 5% , Jumlah masyarakat etnis Pakpak di pegagan Julu I dalam angka sebanyak 284 jiwa. Pada Tahun 2021-2025 terjadi pengurangan penggunaan bahasa Etnis Pakpak di pegagan Julu I pada tahun 2021 sebanyak 367 jiwa terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 563 jiwa lalu pada tahun 2023 terjadi pengurangan penggunaan bahasa sebanyak 454 jiwa dan pada tahun 2024 terjadi pengurangan sebanyak 377 jiwa dan pada tahun 2025 pengurangan menjadi 284 jiwa.

Walaupun Etnis Pakpak hanya Etnis minoritas di Kabupaten Dairi, bukan berarti Etnis Pakpak tidak mempertahankan bahasa daerah. Etnis Pakpak ini sudah jarang menggunakan bahasa Pakpak. Namun, yang masih berkomunikasi dengan bahasa Pakpak Dairi adalah hanya orang tua saja (kakek dan nenek) . Para kaum ibu dan bapak sudah tidak menggunakan bahasa pakpak. Para kaum bapa,ibu,dan muda sudah menggunakan bahasa indonesia yang tidak berkaitan dengan bahasa pakpak Dairi.

Berkurangnya penggunaan bahasa Etnis Pakpak di Pegagan Julu I Kecamatan Sumbul dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, migrasi, dan perubahan sosial yang mengarah pada dominasi bahasa Batak Toba . Hal ini berpotensi mengancam keberlangsungan budaya dan identitas etnis Pakpak..Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, jelas bahwa berkurangnya penggunaan bahasa etnis Pakpak adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi masyarakat saat ini. Upaya untuk melestarikan dan mempromosikan bahasa Pakpak perlu dilakukan agar bahasa ini tidak punah dan tetap hidup dalam komunitasnya.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang lazim digunakan oleh masyarakat umumnya dan merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan dan bahasa memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Bahasa mempengaruhi kebudayaan atau kebudayaan mempengaruhi bahasa. Bahasa Etnis Pakpak merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang masih digunakan dalam kehidupan sosial. Bahasa Pakpak dapat dikatakan sebagai bahasa pertama dalam komunikasi sosial Etnis Pakpak. Komunikasi dengan menggunakan bahasa merupakan pemahaman dan pemberian respons yang kita berikan. Respon dapat berupa kalimat perintah, berita, pertanyaan, dan jawaban. Bahasa Pakpak adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh Etnis Pakpak, salah satu sub-etnis dari Batak, yang tinggal di wilayah Kabupaten Dairi.

Bahasa Pakpak sudah jarang digunakan di wilayah Dairi, termasuk di Kecamatan Sumbul. Pada Kecamatan Sumbul, bahasa Pakpak sudah jarang bahkan sudah tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama masyarakat lokal.

Bahasa Pakpak memiliki beberapa dialek, termasuk dialek Keppas, Simsim, Boang, dan Pegagan. Para masyarakat sumbul menggunakan dialek yang dipengaruhi oleh wilayah Dairi dan sekitarnya. Selain bahasa Pakpak, Kecamatan Sumbul juga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, umum, terutama dalam pendidikan, dan urusan formal.

Penggunaan bahasa Pakpak khususnya di daerah Sumbul (Kabupaten Dairi, Sumatera Utara) dari generasi ke generasi sudah mengalami pemudaran. Artinya pemudaran sudah menggunakan Bahasa Indonesia, dan Bahasa Batak Toba yang dominan. Bahasa Pakpak di Kecamatan Sumbul bergantung pada keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam pemertahanan bahasa, interaksi yang seimbang. Bahasa Pakpak sudah jarang didengar dan bahkan sudah tidak ada lagi yang menggunakannya saat berkomunikasi dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan rumah.

Pada kegiatan adat Etnis Pakpak, Etnis Batak Toba dalam berintraksinya juga sudah menggunakan bahasa Etnis Batak Toba. Bahkan diantara Etnis Pakpak dengan Batak Toba, dan Batak Toba dengan Batak Toba menggunakan Bahasa Batak Toba. Penggunaan bahasa Pakpak juga sudah tidak digunakan dalam lingkungan masyarakat. Contohnya dalam lingkungan pasar, ketika yang beretnis Pakpak sebagai penjual bertemu dengan pembeli yang beretnis Pakpak sebagai pembeli, pada saat tawar menawar tidak menggunakan Bahasa Pakpak inti masalah juga sudah tidak menggunakan bahasa Pakpak. Ketika ada orang yang menggunakan bahasa Pakpak di pasar, maka masyarakat yang melihat akan heran dan bahkan bertanya bahasa apa yang digunakan.

Pada saat upacara adat pernikahan atau kematian. Juga sudah menggunakan bahasa Batak Toba. Ketika ada salah satu masyarakat yang beretnis Pakpak menikah dengan etnis yang sama dalam acara adat bukan menggunakan bahasa Pakpak. Akan tetapi menggunakan Bahasa Batak. Dengan alasan Etnis Pakpak merupakan etnis yang minoritas sehingga bahasa Pakpak sudah jarang digunakan atau mengalami pemudaran .Bahkan tidak digunakan lagi dalam acara adat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa etnis pakpak dikecamatan sumbul
2. Apa yang menjadi dampak dari berkurangnya penggunaan bahasa etnis pakpak di pegagan julu I

1.3. Tujuan

Berdasarkan uraian Rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa etnis pakpak di pegagan julu I.
2. Untuk mencari dampak apa yang terjadi dari berkurangnya penggunaan bahasa etnis pakpak di pegagan julu I.

1.4. Manfaat

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, pengetahuan, serta wawasan bagi ilmu Antropologi khususnya mata kuliah Perubahan sosial budaya mengenai berkurangnya penggunaan bahasa etnis pakpak karena bahasa merupakan bagian integral dari budaya dan identitas suatu masyarakat. Dalam mata kuliah ini, perubahan dalam pola sosial dan budaya suatu masyarakat menjadi objek kajian, dan berkurangnya penggunaan bahasa sering kali menjadi salah satu indikator dari perubahan tersebut. Dan di kemudian hari bisa dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat praktis

Bagi peneliti dan masyarakat luas, bagi Peneliti dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan serta dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penyebab berkurangnya penggunaan bahasa etnis pakpak. Bagi masyarakat luas sebagai sarana untuk menambah pemahaman masyarakat mengenai penggunaan bahasa suatu daerah di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.